

## PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN PADA KELUARGA DI KOTA SAMARINDA KALIMANTAN TIMUR

Dewi Novita Hardianti<sup>1\*</sup>, Ida Ayu Indira Dwika Lestari<sup>2</sup>, Iwan M. Ramdan<sup>3</sup>,  
Muhammad Sultan<sup>4</sup>, Ika Wulan Sari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia

[novieta.hardianty@fkm.unmul.ac.id](mailto:novieta.hardianty@fkm.unmul.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada rumah tangga merupakan keterampilan vital yang harus dimiliki oleh setiap anggota keluarga. Mengingat bahwa kecelakaan di rumah, seperti jatuh, luka bakar, keracunan, dan cedera akibat alat tajam, merupakan penyebab utama cedera yang dapat dicegah. Pelatihan P3K bertujuan untuk menambah keterampilan dan pengetahuan peserta agar mampu memberikan bantuan segera kepada korban sebelum mendapatkan perawatan medis lebih lanjut, sehingga dapat menyelamatkan nyawa dan mencegah kondisi lebih buruk. Metode yang dilakukan ada tiga tahap yaitu tahap persiapan, sosialisasi dan praktek. Pelatihan P3K dihadiri sebanyak 35 orang, diantaranya ketua RT. 27, kelompok Pojok Tani 27 TLU, Ketua Peminatan K3 FKM UNMUL dan warga teluk Lerong di Sekitar Fuel Terminal Kota Samarinda. Pelaksanaan kegiatan dengan metode penyampaian materi, praktik dan peninjauan hasil dari *pre-test* dan *post-test* sebanyak 10 soal. Indikator keberhasilan dengan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan diawal dan diakhir setelah pelatihan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari 67% menjadi 88%, meningkat 21%. Hal ini menunjukkan bahwa luaran dari kegiatan ini berhasil. Diharapkan pelatihan P3K dilakukan secara berkala untuk menciptakan lingkungan yang aman dan responsif terhadap kecelakaan, sehingga risiko cedera dapat diminimalkan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat meningkat.

**Kata Kunci:** Kecelakaan; Pertolongan Pertama; RJP; Keluarga.

**Abstract:** *First Aid for Household Accidents is a vital skill that every family member must have. Given that accidents at home, such as falls, burns, poisoning, and injuries from sharp tools, are the main causes of preventable injuries. First Aid for Accidents Training aims to increase the skills and knowledge of participants so that they are able to provide immediate assistance to victims before receiving further medical treatment, so that they can save lives and prevent worse conditions. The method used is three stages, namely the preparation stage, socialization and practice. The First Aid for Accidents Training was attended by 35 people, including the head of RT. 27, the Pojok Tani 27 TLU group, the Head of OHS, the Faculty of Public Health, Mulawarman University and residents of Teluk Lerong around the Fuel Terminal in Samarinda City. The implementation of activities using the method of delivering material, practice and reviewing the results of the pre-test and post-test as many as 10 questions. The success indicator is by comparing the results of the pre-test and post-test to determine the level of knowledge and skills at the beginning and end after the training. The results showed an increase in participant knowledge from 67% to 88%, an increase of 21%. This shows that the output of this activity was successful. It is expected that First Aid training in Accidents will be carried out periodically to create a safe and responsive environment for accidents, so that the risk of injury can be minimized and preparedness in dealing with emergencies increases.*

**Keywords:** *Accident; First Aid; CPR; Family.*



#### Article History:

Received: 05-05-2025

Revised : 26-05-2025

Accepted: 27-05-2025

Online : 04-06-2025



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) adalah serangkaian tindakan pertolongan sementara yang diberikan kepada korban kecelakaan atau penyakit mendadak sebelum mendapatkan bantuan yang lebih komprehensif dari petugas medis. Pertolongan harus diberikan secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekitar lokasi (Anggraini et al., 2018). P3K bertujuan untuk memberikan pertolongan segera kepada korban sehingga dapat menyelamatkan nyawa korban dan mencegah keadaan korban semakin parah (Fidian, 2024). Berdasarkan konteks rumah tangga, pemahaman dan keterampilan P3K sangat penting agar anggota keluarga bertindak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan, mengingat banyaknya risiko kecelakaan yang dapat terjadi dimana saja dan selalu terjadi secara tiba-tiba (Ika P et al, 2019).

Menurut data dari *World Health Organization* (2014) setiap tahunnya lebih dari 1,2 juta orang di seluruh dunia meninggal akibat kecelakaan dan kecelakaan rumah tangga merupakan salah satu penyebab utama cedera yang dapat dicegah. Kecelakaan ini seringkali melibatkan anak-anak dan kelompok usia yang lebih rentan seperti lansia (Fidian, 2024). Kecelakaan seperti terjatuh, luka bakar, keracunan, dan cedera akibat alat tajam merupakan beberapa contoh kejadian yang dapat terjadi di rumah. Dengan pemahaman yang baik mengenai P3K, setiap anggota keluarga dapat berkontribusi dalam memberikan pertolongan secara tepat dan cepat (Fierdania et al., 2023).

Keterampilan P3K tidak hanya bermanfaat dalam situasi darurat, tetapi juga membantu membangun rasa percaya diri dan kesiapan mental. Menurut *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* (IFRC) (2020) mengatakan bahwa mengadvokasi untuk pelatihan tentang tindakan pertolongan pertama merupakan dasar untuk mempertahankan kehidupan, dan pertolongan pertama harus menjadi bagian integral dari pendekatan pembangunan yang lebih luas. Dalam pelatihan P3K, peserta diajarkan tentang prinsip-prinsip dasar P3K, seperti mengenali tanda-tanda darurat, cara memberikan bantuan yang sesuai, serta pentingnya tetap tenang dalam situasi kritis (Ramadhina et al., 2024), P3K juga mencakup edukasi tentang pencegahan kecelakaan. Mengidentifikasi potensi bahaya di lingkungan rumah, seperti benda tajam, cairan berbahaya, dan area yang mudah menyebabkan jatuh (Muhammad S, 2021). P3K adalah langkah awal yang penting untuk mengurangi risiko kecelakaan. Keluarga yang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan P3K dapat berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan seluruh anggota keluarga, serta meningkatkan kualitas perawatan kesehatan di rumah (Silvia EK et al., 2023).

Selain itu, pelatihan P3K dapat meningkatkan keterlibatan keluarga dalam menjaga keselamatan satu sama lain. Keluarga yang berlatih P3K bersama-sama dapat memperkuat komunikasi dan kerjasama dalam menghadapi situasi darurat (Candra & Fifli A, 2021). Hal ini juga mendorong

anak-anak untuk memahami tanggung jawab mereka dalam menjaga keselamatan diri dan orang lain. Secara keseluruhan, P3K adalah keterampilan yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan rumah. Adanya pelatihan yang tepat, setiap anggota dalam keluarga dapat menjadi *first responder* yang handal, siap memberikan bantuan dalam situasi yang darurat (Marta T, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengadakan pelatihan P3K secara berkala untuk memastikan bahwa seluruh anggota keluarga memahami dan dapat melakukan langkah-langkah P3K dengan efektif (Mukarromah et al., 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan lanjutan yang dilaksanakan oleh Departemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) FKM UNMUL. Sebelumnya sudah dilakukan sosialisasi dan pelatihan keselamatan pencegahan kebakaran tingkat rumah tangga. Kegiatan lanjutannya adalah melakukan pelatihan P3K pada keluarga Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda. Dimana tujuannya adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat guna mencapai penanganan mitigasi bencana kebakaran yang cepat, tanggap, dan terkoordinasi dengan baik serta terampil dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

## B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam Kegiatan pelatihan P3K ini adalah Pojok Tani 27 TLU Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda dan warga sekitar Fuel Terminal Kota Samarinda sebanyak 35 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dalam bentuk praktik langsung berupa penanganan situasi darurat, termasuk teknik menghentikan pendarahan, penanganan luka, serta pelaksanaan Resusitasi Jantung Paru (RJP). Adapun teknis pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah persiapan dengan melakukan perizinan ke kelurahan dan ke ketua Rt. 27 Teluk Lerong Kota Samarinda sebagai stakeholder di Masyarakat. Kemudian di arahkan untuk berkomunikasi dengan kelompok Pojok Tani 27 TLU untuk membangun komunikasi terkait rencana pelatihan P3K. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data awal berupa data profil wilayah kelurahan teluk lerong khususnya di di RT. 27.
2. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini meliputi penyampaian materi dan pelatihan P3K dengan rincian kegiatan sebagai berikut:
  - a. Sebelum dan sesudah kegiatan tim melakukan menyebarkan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta dan pengujian *post-test* untuk mengetahui hasil pengetahuan peserta setelah diberikan materi dan pelatihan.
  - b. Presentasi dilakukan oleh tim dengan memberikan materi terkait

- dasar P3K, identifikasi dan penanganan kecelakaan umum, teknik pertolongan pertama dan tindakan darurat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan warga.
- c. Praktek dilakukan oleh tim kepada warga tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) berupa penanganan situasi darurat, termasuk teknik menghentikan pendarahan, penanganan luka, serta pelaksanaan Resusitasi Jantung Paru (RJP).
3. Tahap ketiga adalah monitoring dengan peninjauan hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh tim untuk melakukan evaluasi rangkaian kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan mulai dari presentasi materi dan kegiatan praktik. Peserta pelatihan memberikan masukan atau umpan balik berdasarkan materi yang sudah dipelajari dan pengetahuan yang sudah diperoleh dari kegiatan praktik yang sudah dilakukan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan melakukan proses perizinan ke Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda. Selain itu juga tim menyiapkan alat, bahan untuk kegiatan serta persiapan *souvenir* yang akan dibagikan kepada seluruh peserta yang hadir di acara. Kegiatan pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) pada keluarga warga kelurahan teluk lerong ulu, kecamatan sungai kunjang kota samarinda dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 November 2024 yang dihadiri oleh Dosen, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa dan Warga Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kota Samarinda. Berikut distribusi dan frekuensi responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase
5-11 Tahun	0	0%
17-25 Tahun	7	20%
26-45 Tahun	25	71%
46-55 Tahun	3	9%
Total	35	100%

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa kelompok umur terbanyak dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah usia 26-45 tahun sebanyak 25 responden (71%) dan paling sedikit pada kelompok umur 46-55 tahun sebanyak 3 responden (9%), sedangkan kelompok umur 17-25 tahun sebanyak 7 responden (20%). Umur dapat berpengaruh terhadap kondisi panca indera dan ingatan responden. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga tingkat pengetahuan akan meningkat (Wijayanti et al., 2016), seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	13	37,1%
Perempuan	22	62,9%
Total	35	100%

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Perempuan yaitu sebesar 22 orang (62,9%) dan laki-laki sebesar 13 orang (37,1%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2022) menyatakan bahwa tingkat konsentrasi perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki. Tingkat fokus yang lebih baik akan membuat informasi yang diperoleh seseorang lebih mudah diingat dan dipahami. Hal ini berarti bahwa tingkat pengetahuan perempuan lebih baik daripada pria.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMA	30	85,7%
D3	1	3%
S1	3	8,3%
S2	1	3%
Total	35	100%

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SMA yaitu sebesar 30 orang (85,7%), S1 sebanyak 3 orang (8,3%) dan D3 serta S2 masing-masing sebanyak 1 orang (3%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima informasi, sehingga diharapkan tingkat pengetahuannya juga akan meningkat (Wijayanti et al., 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan adalah pendidikan, karena orang dengan pendidikan tinggi dapat memberikan respons yang lebih rasional terhadap informasi yang diterima dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang diberikan, seperti terlihat pada Gambar 1.



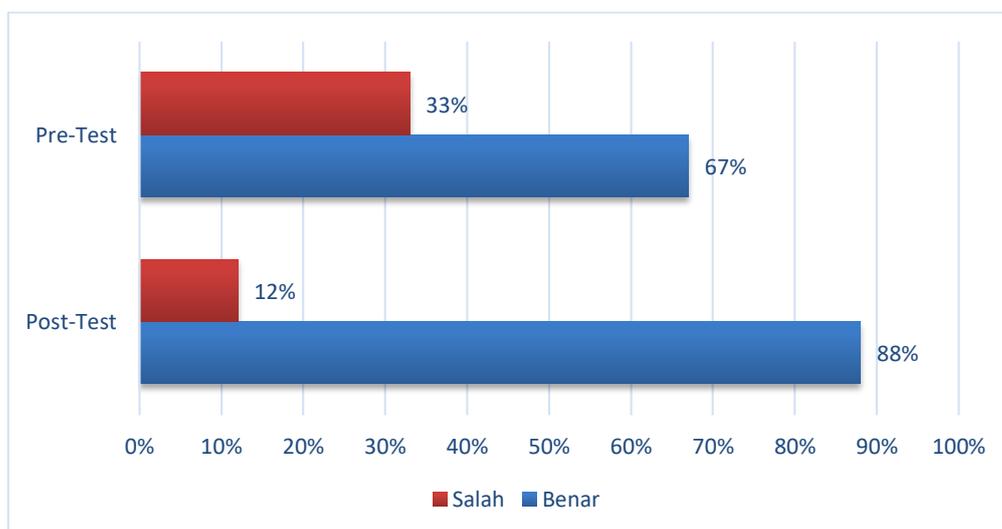
**Gambar 1.** Pengisian *Absen* dan penyerahan lembar *Pre-test*

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan presensi peserta dan pemberian lembar *pre-test* untuk di isi oleh peserta. Selanjutnya pemberian materi mengenai Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) serta praktik langsung Resusitasi Jantung Paru (RJP), seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi dan Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (RJP).

Gambar 2 di atas kegiatan penyampaian materi yang di sertai dengan kegiatan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan warga terkait dengan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sebelum dan sesudah pemberian materi praktek oleh Tim. Selain itu juga dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan warga Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kota Samarinda. Setelah kegiatan praktik Resusitasi Jantung Paru (RJP). Kegiatan pengabdian masyarakat ini di tutup dengan pemberian *doorprise* kepada peserta yang berhasil menjawab beberapa pertanyaan yang di ajukan oleh narasumber. Setelah selesai melakukan penyampaian dan pelatihan, tim berkumpul untuk melakukan evaluasi kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai rencana, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Persentase Hasil *Pre-test* dan *Post-Test*

Berdasarkan persentase hasil *pre-test* (Gambar 4) yang menjawab benar sebesar 24 (67%) dan meningkat sebesar 31 (88%) dari *post-test* setelah dilakukan penyampaian materi dan pelatihan. Hasil dari pengukuran ini terdapat peningkatan pengetahuan terkait dengan P3K sebesar 7 (21%). Hal ini menandakan bahwa pengetahuan P3K sudah sangat baik. Terjadinya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikannya materi dan pelatihan pada warga Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda ini dipengaruhi oleh informasi yang telah didapatkan setelah diberikannya pelatihan mengenai P3K. Pemberian edukasi/informasi melalui media memiliki pengaruh tersendiri terhadap kemampuan seseorang dalam menyerap informasi. Namun lebih baik lagi ketika edukasi dan pelatihan dilakukan secara langsung (Eko & Setianingsih et al., 2020). Pelatihan mengenai P3K merupakan salah satu bentuk pendidikan keselamatan yang diberikan kepada warga dengan tujuan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat serta ketrampilan tentang bagaimana cara atau tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan (Laili et al., 2025).

Pendidikan rata-rata yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan adalah tingkat SMA dan Sarjana. Pendidikan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan, Pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap pandangan dan kualitas individu. Tingkat pendidikan bukanlah faktor utama dalam pembentukan perilaku pengendalian, melainkan faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi tingkat pengetahuan (Astari et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan adalah pendidikan, karena orang dengan pendidikan tinggi dapat memberikan respons yang lebih rasional terhadap informasi yang diterima dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang diberikan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda, terjadi peningkatan pengetahuan warga dari 67% menjadi 88%. Hal ini menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman P3K. Diharapkan pelatihan ini dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mengedukasi masyarakat agar mampu memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih aman dan siap menghadapi kecelakaan. Saran dari kegiatan ini adalah perlu mengadakan pelatihan P3K secara berkala agar keterampilan dari warga tetap berlanjut. Serta perlu adanya simulasi tanggap darurat bencana kebakaran dan pembuatan jalur evaluasi bencana.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan untuk mitra program pengabdian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ana Anggraini, N., Mufidah, A., Suroño Putro, D., Sartika Permatasari, I., Nur Ardhanata Putra, I., Arif Hidayat, M., Widya Kusumaningrum, R., Fahry Prasiwi, W., Suryanto, A., STIKes Surya Mitra Husada Kediri, D., & Keperawatan STIKes Surya Mitra Husada Kediri, M. (2018). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan pada Masyarakat di Kelurahan Dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 21–24. <https://doi.org/10.30994/jceh.v1i2.10>
- Baiq Sri Ida Laili, Susanti, D., Rozikin, L. K., Aimar, N. W., & Apriani, R. (2025). Implementasi Program Edukasi Pertolongan Pertama Kecelakaan (P3K) Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 5 Danger Untuk Meningkatkan Kesiagaan Siswa. *Jurnal Cakrawala Akademika (JCA)*, 1(5), 1710–1722. <https://doi.org/10.70182/JCAv1i5.17>
- Candra D.R & Fifli A. (2021). *Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat*. Jurnal Peduli Masyarakat 3(4), 489-494 <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Eko & Setianingsih, Program Studi Ilmu Keperawatan, S., Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S., Laut, J., kendal, A., & Tengah, J. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Orang Awam Tentang Penanganan Out Of Hospital Cardiac Arrest Melalui Aplikasi Resusitasi Jantung Paru Pada Smartphone*. Jurnal Ilmiah STIKES Kendal 10(1), 97 – 102.
- Fidian, A. (2024). First aid education for minor accidents in the family. *Community Empowerment*, 9(8), 1129–1132. <https://doi.org/10.31603/ce.12050>
- Fierdania Y, Muda, A. K., Prodi, V. A., Masyarakat, K., & Kesehatan, I.-I. (2023). *Edukasi Keselamatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Rumah*. Jurnal Abdimas 9(4), 337-342.
- Ika P et al. (2019). Dagusibu, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Rumah dan Penggunaan Antibiotik Secara Rasional Di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara*, 3 (1), 23–43.
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC)*. (2020). *International First Aid, Resuscitation, And Education Guidelines. Switzerland*. [https://www.ifrc.org/sites/default/files/2022-02/EN\\_GFARC\\_GUIDELINES\\_2020.pdf](https://www.ifrc.org/sites/default/files/2022-02/EN_GFARC_GUIDELINES_2020.pdf)
- Marta T, G. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Lingkungan Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1954-1959.
- Media Fitri, Y. A. R. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMAN 1 Pembangunan Kota Bukittinggi*. Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah 5(1). 551-560 <https://jurnal.politasumbar.ac.id/index.php/jl/article/view/123/94>
- Muhammad S. (2021). Perilaku Pengendalian Bahaya Kecelakaan Kerja di Rumah Tangga Pada Masyarakat Kota Samarinda. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 82–90. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v2i2.4098>
- Mukarromah, N., Agung, S., & Winata, S. G. (2025). Pelatihan pertolongan pertama kegawatdaruratan komunitas di RS Siti Khodijah. *Proceeding UMSurabaya*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.30651/pc.v1i1.25334>

- Notoatmodjo, S., 2014, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramadhina, A., Nadilla Indriani Nasution, Nur Habibah, & Usiono Usiono. (2024). Upaya Pertolongan Pertama pada Orang yang Kecelakaan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 107–118. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3489>
- Silvia EK, Rayendra, R., Gasril, P., Alfidin, A. N., Zhafira, M., Hidayani, S., Illahi, A. W., Komunitas, K., Dosen, I, Keperawatan, P., Riau, U. M., Riau, M., & Keperawatan, M. P. (2023). FARMERS SAFETY: Penguatan P3K Keluarga dalam Pencegahan dan Penatalaksanaan Kecelakaan Kerja Sawit History Artikel. *Borneo Community Health Service Journal*, 74-81.
- Wijayanti, T., Isnani, T., Puja Kesuma Balai Litbang, A. P., Jl Selamanik No, B., Banjarnegara, A., & Tengah, J. (2016). *Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Power Point) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah*. *Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara (BALABA)*, 12(1), 39-46.
- World Health Organization. (2014). *Helm Manual keselamatan jalan untuk pengambil keputusan dan praktisi good practice INDONESIA*. [https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/43261/9241562994\\_ind.pdf](https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/43261/9241562994_ind.pdf)